

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Model Pendidikan Interreligius di SMAK Santo Agustinus Kediri hanya sebatas program kultural yang ada di SMAK, dan belum bersifat secara formal. Dan hanya sebatas pada kelas XII saja. Hal ini dikarenakan mereka mendekati waktu kelulusan dan nantinya akan bersinggungan langsung dalam relasi kemasyarakatan. Dalam hal ini terdapat tiga model dalam upaya pembelajaran interreligius, yaitu guru memberikan sedikit penjelasan umum dalam semua agama yang dianut oleh siswa yang sekolah di tempat tersebut, siswa juga diminta untuk mempresentasikan mengenai gambaran umum tentang ajaran dari setiap agama yang dianut, dan juga terdapat dialog tanya jawab dari siswa yang beragama berbeda.
2. Upaya Lembaga dalam menerapkan model pendidikan Interreligius di SMAK Santo Agustinus Kediri dengan mendukung kegiatan dalam momen raya beragama. Seperti halnya berbagi takjil, buka Bersama, mengurangi jam pelajaran di waktu bulan Ramadhan.

#### **B. Saran**

Perlunya perhatian lebih dalam upaya pembelajaran interreligius. Karena yang ada pembelajaran interreligius di sekolah SMAK hanya sebatas tradisi saja. Belum menjadi program formal.